

# **Tantangan dan Peluang dalam Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan di Era Globalisasi**

## ***Challenges and Opportunities in Sustainable Education Planning in Globalization Era***

**Nurhasanah Ismatullah**

Institut KH. Ahmad Sanusi, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

[nurhasanahismatullah@gmail.com](mailto:nurhasanahismatullah@gmail.com)

### **Abstrak**

Perencanaan pendidikan yang berkelanjutan memainkan peran kunci dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika global yang terus berubah. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam pendidikan di era globalisasi, seperti ketidakmerataan akses, kualitas pendidikan yang bervariasi, dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi literatur untuk menggali tantangan tersebut, serta mengidentifikasi peluang perbaikan, termasuk pengembangan kurikulum adaptif, kemitraan multi-stakeholder, dan fokus pada pendidikan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan berkelanjutan dapat memperkecil kesenjangan pendidikan, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran, dan meningkatkan keadilan sosial. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, pendidikan berkelanjutan berpotensi memberdayakan individu dan masyarakat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi perubahan global yang semakin cepat. Temuan ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan abad ke-21.

Kata kunci: Perencanaan Pendidikan, Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan, Globalisasi

### ***Abstract***

*Sustainable education planning have a key role in creating an education system that responsive to the global dynamics. This article aims to identify challenges and opportunities in education in the globalization era, such as inequitable access, varying quality of education, and the need to adapt to technological advances. This research uses a qualitative approach with literature study analysis to explore these challenges, as well as identify opportunities for improvement, including the development of adaptive curricula, multi-stakeholder partnerships, and a focus on inclusive education. The results show that sustainable education planning can reduce educational gaps, encourage innovation in learning methods, and improve social justice.*

*With a holistic and collaborative approach, sustainable education has the potential to empower individuals and communities, preparing them to face increasingly rapid global changes. The findings provide recommendations for the development of more inclusive and responsive education policies to the challenges of the 21st century.*

*Keywords: Educational Planning, Sustainable Education Planning & Globalization*

## I. PENDAHULUAN

Dalam perjalanan panjang peradaban manusia, pendidikan telah berfungsi sebagai fondasi utama yang mendorong kemajuan dan perkembangan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, sudah banyak terjadi perubahan dalam metode, kurikulum, dan tujuan pendidikan sebagai respons terhadap dinamika yang selalu berubah di sekitar kita. Di abad ke-21 ini, tantangan yang dihadapi jauh lebih kompleks dan beragam dibandingkan sebelumnya, menjadikan pendidikan semakin penting (Jaya et.al, 2023). Oleh karena itu, kita perlu merenungkan bagaimana pendidikan dapat beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Dalam hal ini, peran pendidikan berkelanjutan menjadi elemen kunci dalam membentuk individu yang mampu menghadapi dan mengatasi tantangan di abad ke-21 (Nugraha, 2019).

Pendidikan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial, keterampilan hidup, dan kesadaran lingkungan yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan tangguh. Selain itu, pendidikan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kritis dan inovatif, yang akan membantu mereka beradaptasi dengan perubahan teknologi dan sosial yang pesat.

Perencanaan pendidikan yang berkelanjutan merupakan elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan zaman, terutama di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika ekonomi (Prakoso, 2024). Globalisasi telah membawa dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan,

termasuk pendidikan, yang kini dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus berubah (Hariyanti et.al, 2023).

Di satu sisi, globalisasi membuka akses yang lebih luas terhadap informasi dan teknologi, memungkinkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Namun, di sisi lain, ia juga memperbesar kesenjangan antara mereka yang memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas dan yang tidak (Subroto et.al, 2023). Kesenjangan ini menjadi tantangan serius bagi perencanaan pendidikan yang berkelanjutan, yang harus memastikan bahwa semua individu, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis, dapat memperoleh pendidikan yang layak dan relevan (Pattinasarany & Kurniawan, 2021; Syahrianti, 2024)

Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat memerlukan kurikulum dan metode pengajaran yang adaptif (Syahrianti, 2024). Banyak institusi pendidikan yang masih terjebak dalam pola lama, mengandalkan metode tradisional yang tidak lagi efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin

kompleks. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mereformasi sistem pendidikan agar lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Perubahan ini tidak hanya melibatkan pembaruan materi ajar, tetapi juga cara mengajar dan mengevaluasi hasil belajar. Pendekatan berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring, penggunaan aplikasi pendidikan, serta penerapan metodologi pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi, menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif siswa. Reformasi pendidikan yang berkelanjutan ini akan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua siswa, memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan memastikan bahwa generasi mendatang siap menghadapi tantangan global dengan keterampilan yang relevan dan terbarukan.

Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syahrianti, 2024), tetapi juga untuk mempromosikan kesetaraan dan keadilan sosial (Oktarina, 2019). Melalui pendekatan yang holistik

dan kolaboratif, pendidikan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan individu dan masyarakat, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Prakoso, 2024). Salah satu aspek penting dari perencanaan pendidikan berkelanjutan adalah kemampuannya untuk menyesuaikan kurikulum dengan tantangan global yang terus berkembang, termasuk perubahan iklim, kesenjangan ekonomi, dan teknologi yang cepat berubah. Pendidikan yang berkelanjutan juga melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai sektor, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan sistem yang inklusif dan adil. Dengan cara ini, perencanaan pendidikan berkelanjutan dapat memperkuat kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan lokal dan global, sambil menciptakan masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam perencanaan pendidikan yang berkelanjutan di era globalisasi. Memahami konteks ini sangat

penting untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang efektif dalam menghadapi dinamika yang ada, sehingga dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan lebih inklusif bagi generasi mendatang. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada pengembangan solusi praktis yang dapat diimplementasikan di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Pada akhirnya, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang berkelanjutan, yaitu menciptakan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan membangun masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam tantangan dan peluang perencanaan pendidikan yang berkelanjutan di era globalisasi. Pendekatan kualitatif dengan penelitian studi

literatur yaitu dengan melakukan tinjauan mendalam terhadap literatur terkait pendidikan berkelanjutan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan riset, dan kebijakan pendidikan yang relevan (Prakoso, 2024). Ini membantu untuk memahami kerangka konseptual, tren, dan isu-isu utama yang berkaitan dengan pendidikan berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi berbagai perspektif dan praktik terbaik yang diterapkan di berbagai negara, serta menilai kesenjangan yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas perencanaan pendidikan berkelanjutan dalam konteks global yang terus berkembang.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kajian ini, berbagai tantangan dan peluang terkait perencanaan pendidikan yang berkelanjutan di era globalisasi telah diidentifikasi dan dianalisis. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian: Tantangan utama yang ditemukan mencakup ketidakmerataan akses pendidikan,

kesenjangan kualitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, perlunya sistem pendidikan yang lebih fleksibel dalam merespons kemajuan teknologi yang cepat serta ketidakpastian ekonomi dan perubahan sosial. Di sisi lain, peluang untuk perbaikan ditemukan melalui pengembangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan lokal dan global, serta pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam menciptakan solusi pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, pendidikan yang berfokus pada keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan literasi digital, dipandang sebagai langkah penting untuk mempersiapkan generasi masa depan menghadapi tantangan global.

#### **A. Tantangan dalam Perencanaan Pendidikan yang Berkelanjutan**

##### **1. Ketidakmerataan Akses**

Globalisasi meningkatkan kesenjangan antara negara maju dan berkembang. Akses terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi masalah di banyak daerah, sehingga menciptakan tantangan

dalam mewujudkan pendidikan yang berkelanjutan (Jaya, et.al, 2023; Yolanda & Junaidi, 2023; Subroto et.al, 2023; Isma et.al, 2023). Meskipun ada kemajuan dalam beberapa sektor pendidikan, masih banyak daerah, terutama di negara berkembang, yang menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Hal ini termasuk kurangnya guru yang terlatih, terbatasnya infrastruktur digital, dan minimnya dukungan pemerintah terhadap sistem pendidikan lokal. Selain itu, ketidakmerataan akses pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, di mana banyak keluarga yang tidak mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang lebih inklusif dan fokus pada pemberdayaan daerah-daerah yang kurang berkembang untuk memastikan bahwa pendidikan berkualitas dapat diakses oleh semua kalangan.

## 2. Kualitas Pendidikan

Banyak institusi pendidikan menghadapi masalah dalam mempertahankan kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Kurikulum yang ketinggalan zaman dan kurangnya sumber daya dapat menghambat perkembangan pendidikan (Prakoso, 2024; Isma et.al, 2023). Di banyak daerah, pendidikan masih terperangkap dalam metode pengajaran tradisional yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21, di mana keterampilan kritis, kreatif, dan teknologi menjadi sangat penting. Selain itu, terbatasnya dana untuk pelatihan guru dan pembaruan bahan ajar menyebabkan kualitas pengajaran tidak dapat berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kurangnya akses terhadap teknologi juga membuat pendidikan tidak dapat memanfaatkan potensi digital untuk pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan reformasi kurikulum secara berkelanjutan dan meningkatkan investasi dalam pengembangan profesional guru, serta memastikan akses yang lebih baik terhadap teknologi pendidikan, agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

### 3. Perubahan Teknologi yang Cepat

Teknologi terus berkembang dengan cepat, tetapi tidak semua institusi siap untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi terbaru dalam pembelajaran (Subroto et.al, 2023). Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih bergantung pada metode pengajaran tradisional yang kurang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Sementara itu, teknologi seperti pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas akses pendidikan. Namun, ketidakmampuan institusi pendidikan dalam mengakses infrastruktur yang diperlukan, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat yang memadai, menjadi hambatan utama. Selain itu, tidak semua tenaga pendidik memiliki keterampilan digital yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan bagi pendidik serta memastikan bahwa teknologi dapat diakses dan dimanfaatkan secara merata di

semua tingkatan pendidikan, agar teknologi dapat benar-benar mendukung pendidikan yang berkelanjutan.

### 4. Krisis Sosial dan Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi dan perubahan sosial dapat mempengaruhi pendanaan pendidikan, yang berimplikasi pada perencanaan dan implementasi program pendidikan berkelanjutan (Prakoso, 2024; Isma et.al, 2023). Ketika negara menghadapi krisis ekonomi atau ketegangan sosial, prioritas anggaran seringkali bergeser, dan pendidikan sering kali menjadi sektor yang terdampak. Hal ini dapat menghambat upaya untuk memperbarui kurikulum, meningkatkan kualitas pengajaran, atau memperluas akses pendidikan, terutama di daerah yang sudah kurang berkembang. Selain itu, dalam situasi ekonomi yang sulit, banyak keluarga yang kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka, sehingga memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan. Untuk itu, penting bagi pemerintah dan pihak terkait untuk merumuskan strategi pendanaan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan ekonomi, serta memastikan bahwa pendidikan

tetap menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan, meskipun di tengah krisis sosial dan ekonomi.

## **B. Peluang dalam Perencanaan Pendidikan yang Berkelanjutan**

### **1. Inovasi dalam Pengajaran dan Pembelajaran**

Teknologi menyediakan peluang untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti pembelajaran daring dan *blended learning* (Basri, 2023; Syahrianti, 2024). Metode ini memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan terpersonalisasi. Selain itu, penggunaan platform digital juga memfasilitasi kolaborasi antar siswa melalui forum diskusi online dan proyek kelompok, yang meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja tim. Namun, untuk memaksimalkan potensi teknologi, penting untuk memastikan bahwa pengajar memiliki keterampilan digital yang cukup dan mendapatkan pelatihan yang relevan. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar, serta mempersiapkan mereka untuk

menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin mengandalkan keterampilan digital dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru.

### **2. Kemitraan Multi-Stakeholder**

Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat sipil dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk tantangan pendidikan (Prakoso, 2024). Pendekatan ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk saling berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keahlian dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Misalnya, sektor swasta dapat berperan dalam menyediakan teknologi pendidikan dan pelatihan keterampilan, sementara lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat untuk mentransformasikan pengetahuan tersebut menjadi keterampilan praktis bagi siswa. Masyarakat sipil, di sisi lain, dapat berperan dalam mengawasi implementasi kebijakan dan memastikan bahwa semua kelompok, terutama yang terpinggirkan, memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Dengan memperkuat kemitraan ini, dapat tercipta model



pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan global, serta lebih siap dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

### 3. Pendidikan Vokasional dan Keterampilan

Fokus pada pendidikan vokasional dan keterampilan praktis dapat meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global (Jaya et.al, 2023; Indriyani et.al, 2021). Pendidikan vokasional memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan yang langsung aplikatif di dunia kerja, seperti keterampilan teknis, kewirausahaan, dan manajerial. Selain itu, dengan semakin pesatnya perkembangan industri dan teknologi, penting bagi lembaga pendidikan vokasional untuk terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar, melalui kurikulum yang selalu diperbarui dan pelatihan yang relevan. Program pendidikan vokasional yang efektif juga dapat mengurangi angka pengangguran, karena lulusan akan memiliki kemampuan yang langsung digunakan oleh industri, terutama di sektor-sektor yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Untuk itu, penting untuk membangun kemitraan antara

lembaga pendidikan vokasional dan industri untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan sesuai dengan tuntutan pasar global yang terus berubah.

### 4. Kesadaran Lingkungan

Meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan menciptakan kesempatan untuk mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum, mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan (Jaya et.al, 2023; Prakoso, 2024). Pendidikan yang menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, polusi, dan pelestarian alam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan untuk melindungi planet ini. Dengan memasukkan topik-topik keberlanjutan ke dalam pembelajaran sehari-hari, siswa diajak untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan. Misalnya, melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pengelolaan sampah, penggunaan energi terbarukan, atau pertanian berkelanjutan, siswa dapat merasakan dampak langsung dari

tindakan mereka terhadap keberlanjutan. Hal ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, tetapi juga membantu menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan yang berkelanjutan di era globalisasi tidak hanya menghadapi tantangan yang signifikan, tetapi juga memiliki berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut merupakan strategi untuk perencanaan pendidikan yang berkelanjutan:

#### 1. Perhatian pada Ketidakmerataan Akses dan Kualitas Pendidikan

Ketidakmerataan akses pendidikan tetap menjadi isu yang perlu ditangani. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan harus memperhatikan pemerataan sumber daya, terutama di daerah terpencil. Program pengembangan infrastruktur pendidikan dan penyediaan teknologi di daerah kurang terlayani sangat penting untuk memastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama (Subroto et.al, 2023). Selain itu,

kualitas pengajaran di daerah-daerah ini sering kali tidak setara dengan di daerah perkotaan, disebabkan oleh kurangnya pelatihan bagi guru, terbatasnya bahan ajar, dan minimnya fasilitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang lebih inklusif untuk menarik dan mempertahankan guru berkualitas di daerah terpencil, serta memberikan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka dapat menggunakan teknologi pendidikan dengan efektif. Investasi dalam pengembangan kapasitas guru dan peningkatan sarana prasarana pendidikan akan menciptakan peluang yang lebih adil bagi semua siswa, tanpa memandang lokasi atau latar belakang ekonomi mereka.

#### 2. Inovasi dan Teknologi

Adopsi teknologi dalam pendidikan menawarkan banyak manfaat, tetapi juga memerlukan kesiapan dari pendidik. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi pendidik harus menjadi prioritas utama. Pendekatan yang bersifat kolaboratif, di mana pendidik dapat saling berbagi praktik terbaik dan pengalaman, dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi

tantangan ini (Hariyanti et.al, 2023; Ambarwati et.al, 2021). Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis pendidik, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Teknologi harus digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang dipersonalisasi, dan akses ke sumber daya digital yang memperkaya materi ajar. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga pemahaman pedagogis yang kuat tentang bagaimana memanfaatkan teknologi secara efektif dalam konteks pembelajaran. Dengan cara ini, teknologi dapat benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi masa depan.

### 3. Keterlibatan Stakeholder

Kemitraan antara berbagai stakeholder sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif. Melibatkan masyarakat, sektor swasta, dan

organisasi non-pemerintah dalam perencanaan pendidikan dapat menghasilkan solusi yang lebih kreatif dan relevan, serta mendukung keberlanjutan program pendidikan (Jaya et.al, 2023; Yolanda & Junaidi, 2023). Selain itu, keterlibatan multi-stakeholder memungkinkan terciptanya sinergi antara kebijakan pemerintah dan inisiatif lokal yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya, sektor swasta dapat membantu dalam penyediaan teknologi dan pelatihan keterampilan, sementara organisasi non-pemerintah dapat memperkenalkan pendekatan pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis pada konteks sosial lokal. Masyarakat, sebagai pihak yang paling dekat dengan pelaksanaan pendidikan sehari-hari, juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak ini dapat memperkuat sistem pendidikan yang lebih berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

#### 4. Pendidikan Vokasional dan Kesadaran Lingkungan

Peningkatan fokus pada pendidikan vokasional menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari pentingnya keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan pasar kerja global. Selain itu, integrasi isu lingkungan dalam pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk masa depan, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih sadar akan keberlanjutan (Indriyani et.al, 2021; Istiarsono, 2021). Pendidikan vokasional yang menggabungkan keterampilan praktis dengan pemahaman tentang keberlanjutan lingkungan akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam dunia industri. Sebagai contoh, program pelatihan dalam bidang energi terbarukan, pengelolaan sampah, atau pertanian organik dapat memberikan keterampilan yang dibutuhkan di sektor-sektor yang berkembang pesat sekaligus mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian bumi. Dengan mengintegrasikan pendidikan vokasional dan kesadaran lingkungan, siswa akan

dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang tidak hanya kompeten, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan mendukung ekonomi hijau.

#### C. KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan yang berkelanjutan di era globalisasi menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga menawarkan peluang yang signifikan. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk kolaborasi lintas sektor dan penggunaan teknologi, kita dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas. Upaya ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu aspek penting dari perencanaan ini adalah memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Penerapan teknologi dalam pendidikan, misalnya, dapat memperluas akses ke pembelajaran berkualitas, memungkinkan

pendidikan jarak jauh dan pembelajaran berbasis aplikasi yang lebih fleksibel. Dengan demikian, perencanaan pendidikan yang berkelanjutan dapat memperkecil kesenjangan sosial dan ekonomi, serta berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan siap menghadapi tantangan masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyiadanti, H & Susanti, S. (2021). Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(2), 173-184. doi:<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>
- Basri, H. (2023). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan: Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):128-143 DOI:10.62086/al-murabbi.v1i1.446
- Hariyanti, D. P.D., Fakhruddin., Kardoyo., Arbani, M. (2023). Menuju Era Globalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2023*: 222-225, Semarang, Indonesia
- Indriyani, S., Afandi & Wahyuni, E. S. (2021). Literasi Lingkungan Dan Kesadaran Lingkungan: Potensi Dan Tantangan Dalam Pendidikan Abad 21. *Conference: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTAN 2020 Volume 02*, Pontianak, Indonesia
- Isma, Andika., Isma, Adi., Isma, Aswan & Isma, Ardian. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jupiter: Jurnal Pendidikan Terapan* 1(3). 11-28
- Istiarsono, Z. (2021). Tantangan Pendidikan Dalam Era Globalisasi:Kajian Teoretik. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 19–24.  
<https://intelegensia.web.id/index.php/intelegensia/article/view/78>
- Jaya, Hendra., Hambali, M., Fakhurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4), 2416-2422, P-2655-710X e-ISSN 2655-6022  
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>

- Nugraha, Alifian. (2019) Pentingnya Pendidikan Berkelanjutan Di Era Revolusi Industri 4.0, *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* <https://doi.org/10.37849/mipi.v2i1.118>
- Oktarina, N. (2019). Peranan Pendidikan Global dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Chemical Manusia Information and Modeling*, 53(9), 189–198
- Pattinasarany, I. R. & Kurniawan, K. N. (2021). Kesenjangan dan Pendidikan di Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/351563822\\_Kesenjangan\\_dan\\_Pendidikan\\_di\\_Indonesia](https://www.researchgate.net/publication/351563822_Kesenjangan_dan_Pendidikan_di_Indonesia)
- Prakoso, Ciptono Yoga., Nugraheni, Nursiwi. (2024). Tantangan dan Prospek Pendidikan Berkelanjutan di Era Global: Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2(4), 515-519 E-ISSN: 2986-6340 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11255909>
- Syahrianti. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4(2), 22-26, E-ISSN:2721-9798 DOI: 10.556442
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- Yolanda, D. D., & Junaidi, J. (2023). Perencanaan Program Kesiswaan Yang Berkelanjutan Dalam Menyongsong Tuntutan Era Digital. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i1.315>